

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA
TELADAN TANAH JAWA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :

**OSCO PARMONANGAN SIJABAT, S.Pd.,M.Pd.
NIDN: 0101107803**

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2017

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :

**OSCO PARMONANGAN SIJABAT, S.Pd.,M.Pd.
NIDN: 0101107803**

Pematangsiantar, Desember 2017

Disahkan Oleh
Bekas FKIP UHN,



Prof. Dr. Binuy Panjaitan, M.Pd.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA
TELADAN TANAH JAWA TAHUN AJARAN 2017/2018**

OSCO PARMONANGAN SIJABAT

(Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Jalan Sangnualuh No. 4, Telp.
0622-7550232, Pematangsiantar, 21132, email : osco.sijabat@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa yang beralamat di Jln. Sisingamangaraja Balimbingan Tanah Jawa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 35 orang dan subjek penelitian ini adalah model pembelajaran scramble. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Dari analisis data hasil belajar siswa diperoleh bahwa sebelum terjadi penggunaan model pembelajaran jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 7 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 52 dan pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 15 siswa (42,86%) dengan nilai rata-rata 61,14. Dan pada tes siklus II jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 30 siswa (85,71%) dengan nilai rata-rata 76.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran scramble berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Scramble, Hasil Belajar.

**THE EFFECT OF MODEL STUDY ON THE IMPROVEMENT OF LEARNING
SCRAMBLE CLASS XI SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA IN
ACADEMIC YEAR 2017/2018**

OSCO PARMONANGAN SIJABAT

(Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Jalan Sangnauuluh No. 4, Telp.
0622-7550232, Pematangsiantar, 21132, email : osco.sijabat@yahoo.com)

ABSTRACT

Research conducted at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa located at Jln. Sisingamangaraja Balimbingan Tanah Jawa. The approach used in this study is qualitative and type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles, where in every cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. Objects in this study were students of class XI Accountancy, amounting to 35 people and is the subject of this research study model scramble. Data collection techniques used in the form of the learning, observation sheets, and achievement test. From the data analysis of student learning outcomes obtained prior to the use of models that study the number of students who achieve mastery criteria Minimum value (KKM) were 7 students (20%) with an average value of 52 in the first cycle and the number of students who achieve mastery criteria Minimum value (KKM) as many as 15 students (42.86%) with an average value of 61.14. And the test cycle II the number of students who achieve mastery Minimum Criteria (KKM) by 30 students (85.71%) with an average value of 76.

It can be concluded that the use of learning models scramble significantly influence learning outcomes in accounting class XI student of SMK Swasta Teladan Tanah Jawa in Academic Year 2017/2018.

Keywords: Learning Model, Scramble, Learning Outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat menjadi tantangan sebuah bangsa, khususnya bangsa Indonesia dalam mempersiapkan generasi masa depan, termasuk peserta didik. Nurhadi,dkk (2004) menjelaskan bahwa “peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis”. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah mengadakan usaha diberbagai jenjang pendidikan, yaitu salah satunya penyempurnaan kurikulum sekolah agar sesuai dengan tuntutan jaman. Hal ini dianggap sangat penting mengingat perkembangan jaman yang semakin pesat, terbukti dengan banyaknya perubahan yang terjadi demi menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contoh kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan sekarang diterapkannya KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran. Pelaksanaan KTSP telah mengubah tata cara pembelajaran yang ada di sekolah. Selama ini guru cenderung menggunakan model pengajaran konvensional dimana guru hanya sekedar memberikan informasi atau transfer ilmu dan siswa menerimanya. Model pembelajaran konvensional yang identik dengan ceramah terbukti didalam pelaksanaannya tidaklah menjadikan keberhasilan belajar siswa. Dengan penerapan KTSP maka tata cara pengajaran pun harus berubah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengubah tatacara pembelajaran adalah dengan menggunakan model kooperatif. Belajar kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran scramble. Model pembelajaran scramble sampai saat ini belum banyak diteliti di Indonesia, belum

banyak dikembangkan baik melalui penelitian maupun aplikasinya dalam pembelajaran di kelas khususnya pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih kreatif dalam menjawab soal yang jawabannya diacak sehingga siswa dapat menyesuaikan soal dengan jawabannya. Jawaban yang sudah tersedia dan disusun secara acak didalam model pembelajaran scramble diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mengerjakan soal tersebut. Selain itu, dengan adanya pembentukan kelompok diharapkan dapat melatih kerjasama siswa dengan menyelesaikan suatu masalah.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran scramble terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah – langkah model pembelajaran scramble yang digunakan guru akuntansi di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan dalam mencari kebenaran. Dengan pengertian bahwa penyelidikan dan penelitianlah yang akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Dengan menggunakan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Model Pembelajaran Scramble

Dalam sebuah proses belajar mengajar, siswa dibentuk untuk lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan ide yang mereka miliki. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Penggunaan model pembelajaran scramble merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Dalam model pembelajaran scramble siswa diajak untuk berlatih menjawab soal yang mana jawabannya diletakkan secara acak sehingga dapat meningkatkan tingkat analisis siswa dan siswa diajak untuk lebih berfikir cerdas.

Fadholi (2011) bahwa “Scramble adalah suatu model pembelajaran dengan membagi lembar kerja yang berisi pertanyaan pada akhir pertemuan dan harus dijawab oleh siswa”. Lembar kerja tersebut sudah dilengkapi dengan jawaban yang disusun secara acak. Dengan jawaban yang telah disusun secara acak tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mengerjakan soal tersebut. Dalam model pembelajaran ini akan dibentuk kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen.

Melalui model pembelajaran scramble, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya yang mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stress atau tertekan. Dalam praktiknya, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk model pembelajaran scramble.

Istarani (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran scramble memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran scramble :

- a. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipersiapkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya.
- b. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kertas kerja yang

telah dipersiapkan sebelumnya.

- d. Melatih siswa untuk berfikir secara kritis, sebab tanpa adanya pikiran yang kritis ia tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai dengan yang diinginkan.

Kelemahan model pembelajaran scramble :

- a. Akan sulit bagi guru bila materi yang disampaikan pada materi tahap awal
- b. Menimbulkan kecenderungan untuk menganggap bahwa hanya ada satu jawaban yang benar untuk setiap permasalahan.
- c. Adanya ditemukan ketidakcocokan antara pernyataan dengan kelengkapan kata sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan
- d. Siswa merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main.

Dalam model pembelajaran scramble, guru memberikan pilihan jawaban dari soal yang telah diberikan dengan tujuan mempermudah siswa mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Selain itu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menjawab soal dan menambah pengetahuan siswa.

B. Langkah – Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Scramble

Menurut Suyatno (2009), scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu, tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat kartu soal sesuai materi ajar

Guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa

2. Membuat kartu jawaban dengan diacak

Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal – soal pada kartu soal.

3. Sajikan materi

Guru menyajikan materi ajar kepada siswa

4. Bagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok

Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban sebagai pilihan jawaban soal – soal pada kartu soal

5. Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal

Siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal – soal yang ada pada kartu soal

6. Siswa mencari jawaban untuk setiap soal – soal dalam kartu soal.

Siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangnya pada kartu soal.

Didalam menyusun kartu soal guru harus memiliki kemampuan untuk

merancang soal yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, dalam menyusun soal guru juga harus memperhatikan tingkat kesukaran soal yang harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan penyusunan kartu jawaban, guru harus mampu mendesain pengacakan jawaban yang akan disajikan dalam kartu jawaban.

Agus (2011), mengemukakan bahwa ada beberapa teknik pengacakan jawaban didalam model pembelajaran scramble yaitu :

1. Pengacakan susunan huruf, yaitu jika jawabannya berbentuk kata maka susunan huruf pada kata yang diacak
2. Pengacakan angka, yaitu jika jawabannya berupa angka maka susunan angka yang diacak
3. Pengacakan susunan kata, yaitu jika jawabannya berbentuk dalam beberapa kata maka susunan katanya yang diacak
4. Pengacakan susunan kalimat, yaitu jika jawaban berbentuk dalam beberapa kalimat, maka susunan kalimatnya yang diacak
5. Pengacakan susunan nomor jawaban, hal ini dilakukan dengan mengacak posisi jawaban dilembar soal. Misalnya jawaban soal nomor 1 posisi jawabannya pada nomor 10 pada lembar soal.

Pada model pembelajaran scramble dilakukan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok harus disesuaikan dengan keadaan siswa didalam kelas. Dalam pembagian kelompok diharapkan siswa mampu menjalin kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan didalam kelompok inilah siswa diharapkan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencari pasangan jawaban yang cocok.

C. Hakikat Hasil Belajar

Dalam kegiatan manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu, selalu diikuti oleh kegiatan mengevaluasi tentang hasil yang dicapai. Demikian juga dalam aktivitas belajar baik yang formal maupun informal, kegiatan mengevaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui tentang hasil yang telah dicapai para siswa atau peserta didik.

Hasil belajar merupakan gambaran dari tingkat penguasaan subjek belajar

terhadap sesuatu yang diperoleh dari suatu proses belajar setelah diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar yang dicapai siswa, maka harus dimulai secara individu.

Ibrahim (2008) mengemukakan “Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan membandingkan penampilan kinerja sebelum masuk kedalam kondisi belajar dengan penampilan sesudah melakukan belajar”. Dengan kata lain, belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, hal ini berarti bahwa guru menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.

Indra (2011) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pemahaman dan penguasaan hubungan – hubungan antara bagian – bagian informasi yang telah diperoleh sehingga dapat ditampilkan pada pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari”.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan tingkah laku yang diperoleh individu setelah melalui kegiatan belajar. Dengan kata lain bahwa pengertian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil yang baik.

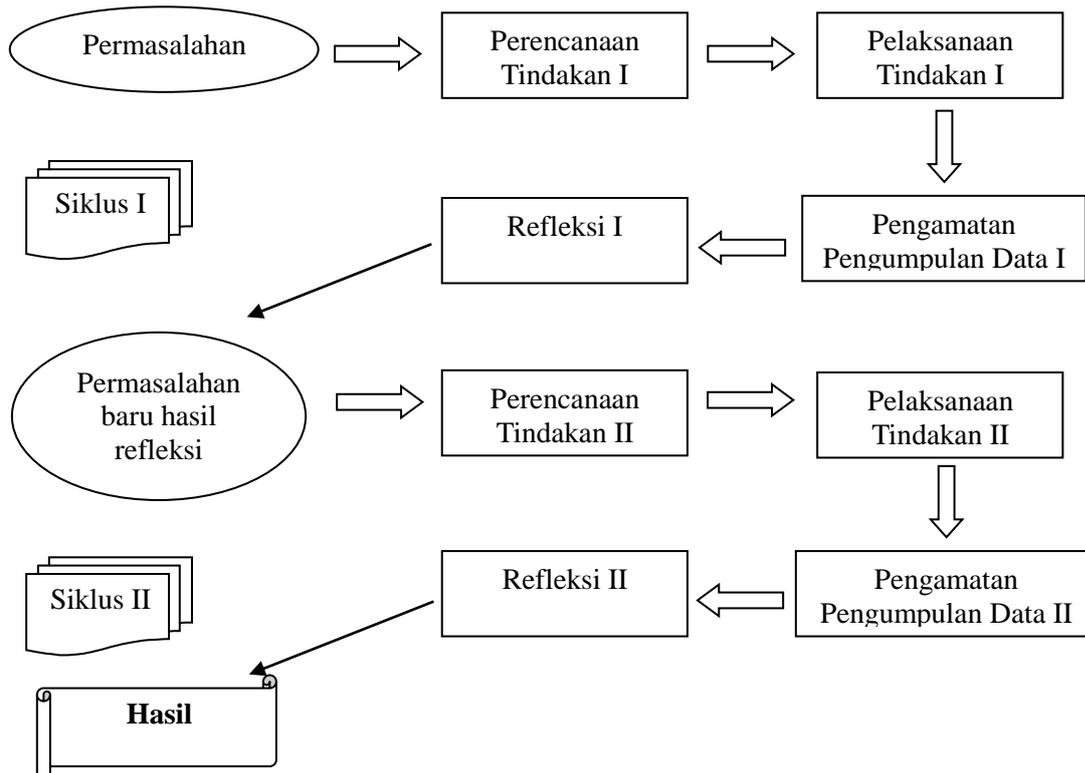
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan seperti yang tampak pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Arikunto, dkk (2008)

Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II. Adapun tahapan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas, yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan silabus yang sedang berlaku.
- 2) Menyiapkan materi ajar
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah

dicapai siswa

4) Membuat jawaban acak terhadap evaluasi yang diberikan.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, penerapan model pembelajaran scramble dilaksanakan. Agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermanfaat, proses pelaksanaan harus sesuai dengan tahap perencanaan pembelajaran. Jadi tahap pelaksanaan dilaksanakan didalam kelas dengan cara : mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, menjelaskan materi pokok yang akan dibahas dan membagi kelompok siswa untuk mengerjakan tugasnya masing – masing.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, penerapan model pembelajaran scramble berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal – hal yang dapat diamati diantaranya adalah aktivitas siswa baik yang partisipasif maupun yang kurang partispatif.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan atau tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti sebagai pengamat tindakan menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi. Peneliti merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran scramble, menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat alat evaluasi untuk

mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

b. Tindakan (*action*)

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, dilaksanakan pemberian tindakan terhadap kesulitan belajar siswa. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *scramble*. Pada akhir tindakan, peneliti memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Setiap aktivitas siswa di kelas dalam melakukan kegiatan belajar, peneliti mengamati perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan siklus tersebut, akan diperoleh solusi tepat dari model pembelajaran *scramble* yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi. Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar akuntansi siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh skor 70.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unsur yang terpenting dari suatu penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi.

1. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah ulangan harian dalam bentuk pre test dan post test. Bentuk tes yang akan digunakan adalah pilihan berganda (*multiple choice*) sebanyak 10 soal, yang diambil dari modul akuntansi siswa sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga validitas dan realibilitas telah teruji.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data selama pembelajaran berlangsung selain dilakukan oleh peneliti juga dibantu oleh observer yaitu guru akuntansi di kelas tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar

observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk ketercapaian pembelajaran.

C. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai 70 atau 70 %. Suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata – rata kelas tersebut mencapai 70.

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa (Sudijono, 2009) digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar :

$N \geq 70$ tuntas

$N < 69$ belum tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

digunakan rumus :

Keterangan:

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak Siswa Ketuntasan > 70

N = Banyak Siswa

Aqib (2008) analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = angka prestasi

F = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa

Kategori Penilaian :

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

60% - 69% = Kurang

0% - 59% = Sangat kurang

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut terdapat 70% siswa yang telah mencapai ≥ 70 maka ketuntasan belajar telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui gambaran – gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada standar kompetensi dasar pendapatan nasional. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perolehan Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Agustya Parangin-angin	5	50	Belum Tuntas	
2	Aldodi Siallagan	8	80	Belum Tuntas	Tuntas
3	Apriani Ompusunggu	6	60	Belum Tuntas	
4	Ardianto Hasibuan	5	50	Belum Tuntas	
5	Bintang Purba	5	50	Belum Tuntas	
6	Christian	4	40	Belum Tuntas	
7	David Sihombing	8	80		Tuntas
8	Debby Sihotang	7	70		Tuntas
9	Dedi Putra Simanjuntak	6	60	Belum Tuntas	
10	Devi Maya Dani	4	40	Belum Tuntas	
11	Dewi Siahaan	5	50	Belum Tuntas	
12	Elesion	5	50	Belum Tuntas	
13	Evri Y. Tarigan	3	30	Belum Tuntas	
14	Heriyanto Saragih	6	60	Belum Tuntas	
15	Hotma Ida Napitupulu	4	40	Belum Tuntas	
16	Irfan Purba	4	40	Belum Tuntas	
17	Jani Rivaldo	8	80		Tuntas
18	Lastri Sinaga	3	30	Belum Tuntas	
19	Lestari Sihombing	5	50	Belum Tuntas	
20	Lusiana Saragih	5	50	Belum Tuntas	
21	Mawar N	4	40	Belum Tuntas	
22	Novita R. Sembiring	5	50	Belum Tuntas	
23	Pandi Siallagan	4	40	Belum Tuntas	
24	Pani Elsa Marbun	4	40	Belum Tuntas	
25	Pebri Situmorang	7	70		Tuntas
26	Riski Simanjuntak	5	50	Belum Tuntas	
27	Sania Sijabat	4	40	Belum Tuntas	
28	Sarwenda	7	70		Tuntas
29	Septian	5	50	Belum Tuntas	
30	Shandy Purba	3	30	Belum Tuntas	
31	Sony Sinaga	4	40	Belum Tuntas	
32	Tiara Putri Saragih	6	60	Belum Tuntas	
33	Wandarani H	8	80		Tuntas
34	Winda Erningsih	6	60	Belum Tuntas	
35	Yosi Lestari Simarmata	4	40	Belum Tuntas	
Jumlah			1820	28	7
Rata – rata			52		
Tuntas (%)					20%

Belum Tuntas (%)	80%	
------------------	-----	--

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel di atas pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 52. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (20%) dan yang belum tuntas sebanyak 28 siswa (80%). Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan

$$PKK = \frac{7}{35} \times 100\% = 20\%$$

klasikal yaitu

dan persentase siswa yang belum tuntas yaitu

$$\frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$$

1. Siklus I

a. *Perencanaan (Planning)*

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran scramble. Peneliti dan guru mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun pre tes yang akan diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran scramble dan menyusun suatu tes pada akhir siklusnya untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran scramble.

b. *Tindakan (action)*

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran scramble untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang model pembelajaran scramble yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan model pembelajaran scramble, dimana guru membagi kelompok belajar dan setiap kelompok dibagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti maupun guru yang bersangkutan. Setelah setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban, kemudian guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban yang telah diacak hurufnya dan menyusun jawaban yang ada di kartu jawaban. Untuk lebih meningkatkan semangat siswa maka guru memberikan pujian bagi kelompok yang dapat menemukan pasangan

jawabannya lebih cepat, kemudian pada pertemuan ini guru memberikan tes tertulis sebagai tes akhir (post test) kepada siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran scramble.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Post Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Agustya Parangin-angin	7	70		Tuntas
2	Aldodi Siallagan	8	80		Tuntas
3	Apriani Ompusunggu	7	70		Tuntas
4	Ardianto Hasibuan	5	50	Belum Tuntas	
5	Bintang Purba	6	60	Belum Tuntas	
6	Christian	5	50	Belum Tuntas	
7	David Sihombing	9	90		Tuntas
8	Debby Sihotang	7	70		Tuntas
9	Dedi Putra Simanjuntak	8	80		Tuntas
10	Devi Maya Dani	6	60	Belum Tuntas	
11	Dewi Siahaan	7	70		Tuntas
12	Elesion	5	50	Belum Tuntas	
13	Evri Y. Tarigan	5	50	Belum Tuntas	
14	Heriyanto Saragih	7	70		Tuntas
15	Hotma Ida Napitupulu	5	50	Belum Tuntas	
16	Irfan Purba	4	40	Belum Tuntas	
17	Jani Rivaldo	8	80		Tuntas
18	Lastrin Sinaga	5	50	Belum Tuntas	
19	Lestari Sihombing	5	50	Belum Tuntas	
20	Lusiana Saragih	4	40	Belum Tuntas	
21	Mawar N	6	60	Belum Tuntas	
22	Novita R. Sembiring	7	70		Tuntas
23	Pandi Siallagan	4	40	Belum Tuntas	
24	Pani Elsa Marbun	5	50	Belum Tuntas	
25	Pebri Situmorang	7	70		Tuntas
26	Riski Simanjuntak	5	50	Belum Tuntas	
27	Sania Sijabat	6	60	Belum Tuntas	
28	Sarwenda	8	80		Tuntas
29	Septian	5	50	Belum Tuntas	
30	Shandy Purba	4	40	Belum Tuntas	
31	Sony Sinaga	5	50	Belum Tuntas	
32	Tiara Putri Saragih	7	70		Tuntas
33	Wandarani H	8	80		Tuntas
34	Winda Erningsih	8	80		Tuntas
35	Yosi Lestari Simarmata	6	60	Belum Tuntas	
Jumlah			2140	20	15
Tuntas (%)					42,86%
Belum Tuntas (%)				57,14%	

Dari tabel diatas diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,14 dari nilai rata-rata tes awal (pre test) sebesar 52 menjadi 61,14 pada post test siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (57,14%). Persentase ketuntasan klasikal yaitu

$$PKK = \frac{15}{35} \times 100\% = 42,86\%$$

, dan persentase yang belum tuntas yaitu

$$\frac{20}{35} \times 100\% = 57,14\%$$

. Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal (pre tes) dengan tes akhir (post tes) pada siklus I sebesar 22,86%. Namun demikian, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah – langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

c. Pengamatan (Observation)

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran scramble berlangsung di kelas. Peneliti meminta bantuan kepada Pak Roy Dolan Siahaan, S.Pd. (guru kelas) dan Pak Ganti Marulak Hutauruk, S.Pd.,M.Pd. sebagai teman untuk mengamati peneliti selama melangsungkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menerapkan model pembelajaran scramble. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I :

Tabel 3. Hasil Observasi Pengajaran Pada Siklus I

No	Indikator	Diskriptor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pelajaran			√	
2	Menjelaskan model pembelajaran scramble			√	
3	Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar		√		
4	Menyusun kelompok siswa			√	
	Membimbing kelompok siswa		√		
	Menanggapi hasil diskusi			√	
	Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan			√	
	Memberi motivasi		√		
	Penguasaan Kelas				√
0	Penguasaan Materi			√	
Jumlah			6	18	4

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan yaitu

$$P = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian peneliti telah melakukan 70% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

d. Refleksi (Refleksi)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, tetapi ketuntasan belajar masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan dan masih harus ditingkatkan, yang mana hanya 7 orang siswa (20%) yang memenuhi KKM pada saat dilakukan pre test dan hanya 15 orang siswa (42,86%) yang memenuhi KKM pada saat dilakukan post tes pada siklus I. Berdasarkan masalah – masalah yang ada pada siklus I dapat dijadikan untuk menentukan langkah dan tindakan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa agar lebih semangat sehingga semakin memahami standar kompetensi dasar pendapatan nasional.
- 3) Menanyakan kepada siswa kesulitan seperti apa yang dialami selama proses belajar mengajar.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi akuntansi mengadakan pembahasan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Peneliti dan guru bidang studi juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang lebih efektif, dimana kartu soal dan kartu jawaban pengacakannya bervariasi dan mudah dimengerti oleh siswa. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun satu tes pada akhir siklusnya.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari dan pada pertemuan berikutnya dilaksanakan model pembelajaran scramble sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pada siklus I. Namun, guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan dapat mencocokkan jawaban yang telah diacak hurufnya dan menyusun jawaban yang ada di kartu jawaban. Setelah kegiatan ini berakhir, maka

guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran scramble. Data hasil belajar siswa terdiri dari satu kali tes. Hasil perolehan nilai pada saat siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Post Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Agustya Parangin-angin	8	80		Tuntas
2	Aldodi Siallagan	9	90		Tuntas
3	Apriani Ompusunggu	7	70		Tuntas
4	Ardianto Hasibuan	6	60	Belum Tuntas	
5	Bintang Purba	7	70		Tuntas
6	Christian	7	70		Tuntas
7	David Sihombing	10	100		Tuntas
8	Debby Sihotang	8	80		Tuntas
9	Dedi Putra Simanjuntak	7	70		Tuntas
10	Devi Maya Dani	8	80		Tuntas
11	Dewi Siahaan	8	80		Tuntas
12	Elesion	8	80		Tuntas
13	Evri Y. Tarigan	7	70		Tuntas
14	Heriyanto Saragih	9	90		Tuntas
15	Hotma Ida Napitupulu	7	70		Tuntas
16	Irfan Purba	6	60	Belum Tuntas	
17	Jani Rivaldo	9	90		Tuntas
18	Lastri Sinaga	7	70		Tuntas
19	Lestari Sihombing	7	70		Tuntas
20	Lusiana Saragih	6	60	Belum Tuntas	
21	Mawar N	7	70		Tuntas
22	Novita R. Sembiring	9	90		Tuntas
23	Pandi Siallagan	6	60	Belum Tuntas	
24	Pani Elsa Marbun	7	70		Tuntas
25	Pebri Situmorang	8	80		Tuntas
26	Riski Simanjuntak	7	70		Tuntas
27	Sania Sijabat	8	80		Tuntas
28	Sarwenda	9	90		Tuntas
29	Septian	8	80		Tuntas
30	Shandy Purba	7	70		Tuntas
31	Sony Sinaga	6	60	Belum Tuntas	
32	Tiara Putri Saragih	7	70		Tuntas
33	Wandarani H	9	90		Tuntas
34	Winda Erningsih	9	90		Tuntas
35	Yosi Lestari Simarmata	8	80		Tuntas
Jumlah			2660	5	30
Tuntas (%)					85,71%
Belum Tuntas (%)				14,29%	

Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 14,86 dari nilai post tes pada siklus I sebelumnya. Dengan jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM adalah sebanyak 30 siswa dari 35 siswa atau sebesar 85,71% telah tuntas dengan nilai rata-rata 76. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa melalui penerapan

model pembelajaran scramble adalah cenderung meningkat. Dengan demikian diketahui

$$PKK = \frac{30}{35} \times 100\% = 85,71\%$$

persentase ketuntasan klasikal yaitu dan persentase yang

$$\frac{5}{30} \times 100\% = 14,29\%$$

belum tuntas yaitu . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada standar kompetensi dasar pendapatan nasional dengan penerapan model pembelajaran scramble.

c. Pengamatan (Observation)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi (terlampir) terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran scramble. Pada tahap pengamatan siklus II ini, masih dengan bantuan guru dan teman untuk mengamati peneliti dan siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Observasi Pengajaran Pada Siklus II

No	Indikator	Diskriptor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pelajaran			√	
2	Menjelaskan model pembelajaran scramble				√
3	Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar			√	
4	Menyusun kelompok siswa			√	
5	Membimbing kelompok siswa				√
6	Menanggapi hasil diskusi				√
7	Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan				√
8	Memberi motivasi			√	
9	Penguasaan Kelas				√
10	Penguasaan Materi			√	
Jumlah				15	20

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan yaitu

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian peneliti telah melakukan 87,5% dari seluruh indikator.

d. Refleksi (Reflection)

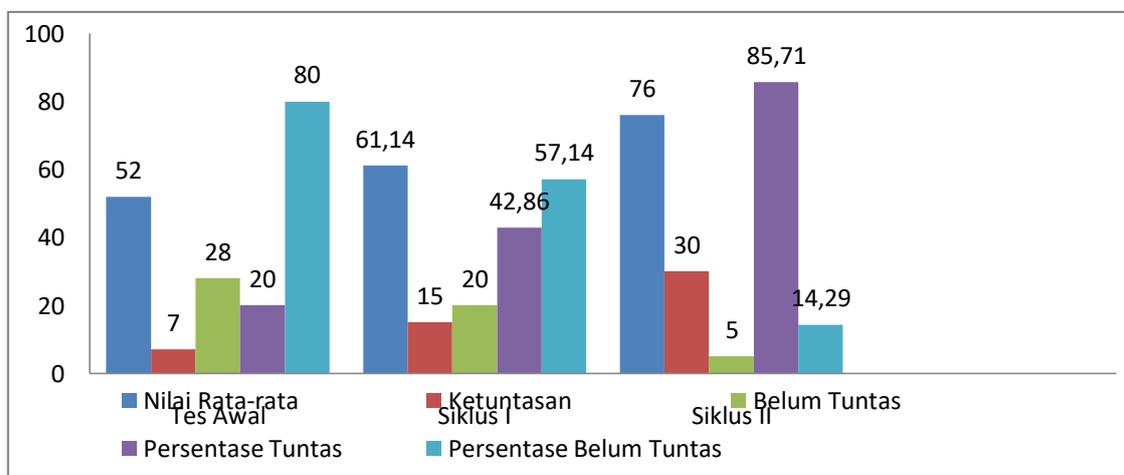
Berdasarkan analisis data hasil perolehan tes selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hampir semua siswa

sudah terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran scramble. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus I terdapat 42,86% yang tuntas belajar dan meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Ini merupakan nilai yang telah melebihi standar yang telah ditetapkan sekolah yaitu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 70% siswa telah mencapai nilai minimal 70. Dengan demikian keseluruhan data yang telah dianalisis dapat menunjukkan nilai untuk pre tes sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, post tes siklus I sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,86% dan post tes siklus II sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 85,71%.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum model pembelajaran scramble diterapkan diperoleh 20% atau sebanyak 7 siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 52 pada saat tes awal (pre tes). Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran scramble pada post tes siklus nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 61,14 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas belajar 20 siswa (57,14%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan hingga mencapai nilai rata-rata 76, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa (85,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%). Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar dari post tes siklus I ke siklus II.

Gambar 1: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata, Ketuntasan, Belum Tuntas, Persentase Ketuntasan, Persentase Belum Tuntas Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II



Dari diagram di atas dapat dilihat besarnya nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas, persentase jumlah siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas mulai dari tes awal, siklus I hingga pada siklus II. Adapun peningkatannya yaitu dimana pada tes awal nilai rata-rata siswa 52 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (20%) dan yang belum tuntas sebanyak 28 siswa (80%). Setelah diterapkan model pembelajaran scramble nilai rata-rata siswa pada post tes siklus I meningkat sebesar 9,14 dari nilai awal menjadi 61,14 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (57,14%). Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat 14,86 dari siklus I menjadi 76 pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 30 siswa (85,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%).

Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 52 dan siswa yang tuntas belajar hanya 7 orang (20%). Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 61,14 dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 15 siswa (42,86%). Hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 76 dan siswa yang tuntas belajar menjadi 30 orang siswa (85,71%). Siswa yang belum tuntas hanya ada 5 orang siswa (14,29%).
2. Hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I diperoleh 70% dengan kategori penilaian cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,5% menjadi 87,5% dengan kategori penilaian baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I diperoleh 67,86% dengan kategori penilaian kurang, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,43% menjadi 89,29% dengan kategori penilaian baik.
3. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari akuntansi khususnya pada kompetensi dasar mengelola administrasi kas dan bank meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, 2011. *Prestasi Belajar*. <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/> vol 1. (15 Maret 2011).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus. *Implementasi Model Pembelajaran Scramble Pada Materi Tema Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Semester 2*. <http://agussambeng.blogspot.com/2010/10/implementasi-model-pembelajaran.html> vol 1 (11 Maret 2011).
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Fadholi, Arif. 2008. *Komperasi Hasil Belajar Kimia Dengan Bantuan Model Pembelajaran Scramble Dan Course Review Horay Standar Kompetensi Dasar Sistem Koloid Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*. <http://ariffadholi.blogspot.com>. (07 Maret 2011)
- Hamalik, Oemar. 2007. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Nurdin. 2008. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke 14. UNIMED
- Indra. *Hasil Belajar*. [http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/Hasil Belajar.html](http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/Hasil_Belajar.html) vol 2. (12 Maret 2011).
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Nurhadi,dkk. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penilaian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :

**OSCO PARMONANGAN SIJABAT, S.Pd.,M.Pd.
NIDN: 0101107803**

**Pematangsiantar, Desember 2017
Disahkan Oleh
Dekan FKIP UHN,**

Prof. Dr. Binur Panjaitan, M.Pd.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA
TELADAN TANAH JAWA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :

**OSCO PARMONANGAN SIJABAT, S.Pd.,M.Pd.
NIDN: 0101107803**

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN**

MEDAN

2017